

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA WARGANET PADA KOLOM  
KOMENTAR BERITA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK**

<sup>1</sup>L.P.F. Yanti, <sup>2</sup>I.N. Suandi, <sup>3</sup>I.N. Sudiana

Program Studi Pendidikan Bahasa  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

<sup>1</sup>febryputu27@gmail.com, <sup>2</sup>nengahsuandi@gmail.com, <sup>3</sup>sudiana195723@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) prinsip kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar di media sosial facebook, (2) pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar di media sosial facebook. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek penelitiannya adalah tuturan komentar warganet dalam kolom komentar. Subjek penelitian didapatkan melalui media sosial facebook. Sedangkan, objek dalam penelitian ini yaitu kesantunan berbahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah kartu data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data kualitatif berdasarkan model interaktif Miles yang secara umum mencakup tiga tahap yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini (1) ditemukan prinsip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar berita di media Facebook. Prinsip atau bentuk kesantunan yang ditemui dalam beberapa kolom komentar berita di media Facebook terprinsip dalam data tuturan yang mengandung maksim kebijaksanaan, maksim pujian, maksim kesimpatian, maksim kerendahan hati, maksim kemurahan atau maksim kedermawanan. (2) Selain itu terdapat pelanggaran atau penyimpangan terhadap prinsip kesantunan berbahasa yaitu berupa pelanggaran terhadap maksim kebijaksanaan, pelanggaran terhadap maksim pujian, pelanggaran terhadap maksim kesimpatian dan pelanggaran terhadap maksim kerendahan hati. Simpulan dari penelitian ini adalah hasil analisis kesantunan berbahasa warganet dalam beberapa kolom komentar berita di media sosial facebook yang telah dipaparkan, ditemukan 8 data yang menunjukkan adanya prinsip pematuhan pada prinsip kesantunan yaitu terdapat 2 maksim kebijaksanaan, 2 maksim pujian, 1 maksim kerendahan hati, 2 maksim kesimpatian dan 1 maksim kemurahan. Pelanggaran pada prinsip kesantunan juga banyak ditemukan dalam komentar warganet pada kolom komentar media sosial facebook dengan jumlah data yang penulis analisis yaitu 5 data, dengan rincian data sebagai berikut. Terdapat 2 data pelanggaran maksim kebijaksanaan, 1 pelanggaran maksim kesimpatian, 1 pelanggaran maksim pujian dan 1 data pelanggaran maksim kerendahan hati.

**Kata kunci:** Kesantunan Berbahasa; Komentar Warganet; Media Facebook

**Abstrack**

This study aims to describe (1) the principles of citizen language politeness in the comments column on Facebook social media, (2) violations of the citizens' language politeness principles in the comments column on Facebook social media. In this study, the researcher used a descriptive-qualitative research design. The subject of the research is the speech of netizens' comments in the comments column. Research subjects obtained through social media facebook. Meanwhile, the object of this research is language politeness. The data collection technique used in this research is documentation. The instrument in this research is the data card. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis. Data analysis in this study uses qualitative data analysis procedures based on the Miles interactive model which generally includes three stages, namely (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions. The results of this study (1) found the principle of politeness in the news commentary column on Facebook media. The principle or form of politeness found in several news commentary columns on Facebook media is principally in the speech data containing the maxim of wisdom, maxim of praise, maxim of sympathy, maxim of humility, maxim of generosity or maxim of generosity. (2) In addition, there are violations or deviations from the principle of politeness in language,

namely in the form of violations of the maxim of wisdom, violations of the maxim of praise, violations of the maxim of sympathy and violations of the maxim of humility. The conclusion of this study is the results of the analysis of citizen language politeness in several news commentary columns on Facebook social media that have been described, found 8 data indicating the existence of the principle of obedience to the principle of politeness, namely there are 2 maxims of wisdom, 2 maxims of praise, 1 maxim of humility, 2 maxim of sympathy and 1 maxim of generosity. Violations of the politeness principle are also found in many netizens' comments on the Facebook social media comment column with the amount of data that the author analyzes, namely 5 data, with the following details. There are 2 data on the maxim of wisdom violation, 1 violation of the maxim of sympathy, 1 violation of the maxim of praise and 1 violation of the maxim of humility.

**Keywords:** Language Modesty; Citizen Comments; Facebook Media

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri, sehingga bersosialisasi dengan manusia lain adalah sebuah keharusan. Dalam bersosialisasi manusia membutuhkan komunikasi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami komunitasnya sehingga keberadaannya dapat diakui. Adapun alat komunikasi yang digunakan adalah bahasa. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan manusia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosialnya serta mempelajari kebiasaan, kebudayaan, adat istiadat, serta latar belakang lawan komunikasinya. Bahasa pada prinsipnya merupakan alat untuk berkomunikasi dan alat untuk menunjukkan identitas masyarakat pemakai bahasa. Masyarakat tutur merupakan masyarakat yang timbul karena rapatnya komunikasi atau integrasi simbolis, dengan tetap menghormati kemampuan komunikatif penuturnya tanpa mengingat jumlah bahasa atau variabel bahasa yang digunakan. Selain itu, bahasa juga merupakan alat pertukaran informasi. Namun, kadang kala informasi yang dituturkan oleh komunikator memiliki maksud yang susah dipahami oleh lawan komunikasinya. Suatu proses bahasa dikatakan berjalan dengan baik apabila makna yang disampaikan oleh penutur dapat diresapi oleh lawan tutur sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran. Sebaliknya, suatu proses berbahasa dikatakan tidak berjalan dengan baik apabila makna yang disampaikan penutur diresapi dan dipahami oleh lawan tutur tidak sesuai dengan yang dikehendaki oleh penutur.

Seiring berkembangnya teknologi, masyarakat saat ini dipermudah dalam mengakses berbagai informasi terkini dan

teraktual hanya dengan satu alat elektronik yaitu gawai. Hampir seluruh masyarakat dari kalangan anak-anak hingga orang tua memiliki gawai. Gawai merupakan alat yang dapat mempermudah kita dalam melakukan komunikasi jarak jauh, sehingga pada zaman sekarang gawai memang menjadi alat komunikasi yang paling dibutuhkan masyarakat di seluruh dunia dan berbagai kalangan. Kemajuan teknologi informasi komunikasi saat ini, gawai tidak hanya memberikan dampak yang positif tetapi juga memberikan dampak yang buruk. Penyampaian informasi begitu cepat di mana setiap orang dengan mudah memproduksi informasi, melalui beberapa media sosial seperti facebook, twitter, ataupun pesan telepon genggam seperti, whatsapp dan lain sebagainya yang tidak dapat difilter dengan baik.

Kehadiran media sosial seperti: Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, Whatsapp, dan lainnya, merupakan cerminan dari kebutuhan masyarakat untuk dapat memperoleh berbagai macam informasi yang cepat dan tepat dalam menjalin komunikasi jarak jauh atau virtual. Kedua karakteristik di atas menunjukkan fungsi transaksional dan interaksional bahasa. Karakteristik komunikasi virtual yang membuat partisipan tutur tidak dapat bertatap muka secara langsung berdampak pada bagaimana tuturan dihasilkan dan diinterpretasikan. Hal ini yang akan mempengaruhi perilaku berbahasa penutur, seperti halnya kesantunan berbahasa partisipan tutur. (Fallianda, 2018:35)

Media sosial adalah salah satu alat untuk mereka berkomunikasi hingga mencari dan menerima informasi-informasi terkini dan teraktual nasional hingga

internasional. Media sosial juga sebagai alat pemersatu yang jauh hingga bisa selalu dekat, yang dekat maka akan semakin menjauh jika kita tidak bisa menggunakan gawai khususnya media sosial dengan efisien. Menurut Kurniawan (2017:220) media online adalah alat yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat broadcast media monologue (satu ke banyak audiens) menjadi ke social media dialogue (banyak audiens ke banyak audiens). Seiring banyaknya pengguna media sosial saat ini, banyak juga yang menggunakan media sosial ke hal-hal yang merugikan banyak orang misalnya menyebar berita yang tidak benar atau hoax menyebar video tindak kekerasan dan asusila dan masih banyak lagi yang lainnya. Namun banyak pengguna media sosial selalu berkomentar tanpa memperhatikan situasi serta kata-kata yang diucapkan akan bermakna tidak bagus karena mengeuarkan kata yang tidak sopan dan tidak layak jika dikonsumsi oleh publik yang mana di zaman sekarang banyak anak-anak yang memiliki media sosial.

Facebook merupakan salah satu media sosial yang sangat terkenal di seluruh dunia dengan pengguna terbanyak. Facebook atau situs jejaring sosial ini lahir di Cambridge, Massachusetts 14 Februari 2004 oleh Mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg. Menurut data di Alexa, Facebook adalah mesin jejaring sosial nomor satu. Dalam urutan keseluruhan situs di dunia, Facebook menempati rangking ke 5 setelah Yahoo, Google, YouTube, dan Windows Live. Kepopuleran Facebook di Indonesia, mulai tahun 2008 dengan jumlah spektakuler pengguna Facebook yakni sebesar 618%. Facebook dibuat sebagai media sosial yang menganut nilai-nilai pertemanan. Hal itu dapat dilihat pada fitur dan kemampuan seperti membuat pertemanan dan terus dapat berhubungan dengan teman-teman atau relasi, membuat group, tergabung ke dalamnya, mengirimkan pesan personal layaknya email, saling mengunggah dan membagikan foto, campus advertising, serta membuat pernyataan status. (Muncar dan Nafisah, 2019:27)

Salah satu contoh ketidaksantunan yang terjadi dalam media sosial khususnya

dalam berkomentar yaitu: “orang yang tolong gak punya otak...dasar binatang”, “gobloknya hakiki ya...”, “manusia2 bangsat itu yang teriak2 menolak pemakaman zenajah dasar bangsat macam gak mau mati apa mereka q yakin pasti mereka kena ajab”

Dalam berkomentar di suatu postingan pun banyak sekali menggunakan bahasa yang tidak sepatutnya diutarakan di hadapan orang banyak walaupun itu hanya di dunia maya (media sosial). Kesantunan berbahasa masyarakat pun semakin hari semakin memudar, banyak orang berkomentar tanpa berpikir secara panjang apakah patut kata-kata itu diutarakan dihadapan banyak orang. Masyarakat sekarang berkomentar dengan emosi sehingga mengeluarkan kata-kata yang tidak santun khususnya dalam kolom komentar postingan seseorang. Dari permasalahan tersebutlah saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesantunan berbahasa pada kolom komentar berita di media sosial facebook.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah prinsip kesantunan berbahasa warganet dalam berkomentar di kolom komentar media sosial Facebook ? (2) Bagaimanakah pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa warganet di kolom komentar media sosial Facebook?

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif merupakan penelitian yang mendasarkan pada fakta pada sebuah fenomena yang secara empiris hidup dalam penutur-penuturnya yang kemudian dicatat apa adanya (Sudaryanto, 2015:15). Dengan metode kualitatif, penelitian ini menekankan pada data gabungan yang diperoleh dalam bentuk kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Penelitian ini menghasilkan data deskripsi berupa kalimat-kalimat prinsip kesantunan berbahasa pada kolom komentar berita di media sosial Facebook.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi

yang dimaksud adalah data digital pada media sosial facebook. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen tangkapan gambar pada komentar-komentar warganet pada kolom komentar berita di media sosial Facebook. Metode dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Arikunto (2006: 158) menyatakan bahwa dokumentasi artinya barang-barang tertulis.. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui seberapa besar prinsip kesantunan berbahasa warganet serta pelanggaran apa saja yang dilakukan oleh warganet dalam berkomentar pada kolom komentar berita di media sosial Facebook. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dengan dokumentasi tangkapan gambar dari komentar warganet di media sosial facebook, sehingga dari dokumentasi tersebut terkumpul data mengenai prinsip kesantunan berbahasa dan memperoleh pelanggaran yang banyak dilakukan oleh warganet di kolom komentar facebook. Pemilihan dokumentasi digital dilakukan dengan cara purposive sampling yakni memilih data-data berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti memilih data-data penting sesuai kebutuhan jika ada data yang tidak sesuai maka secara otomatis dieliminasi.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh selama proses pengumpulan data diolah secara kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan kata-kata. Analisis tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Dengan demikian dalam penelitian ini, data yang berupa hasil observasi dan dokumentasi prinsip kesantunan dan pelanggaran kesantunan warganet dalam berkomentar di kolom komentar berita di media sosial Facebook yang akan dianalisis berdasarkan proses reduksi, penyajian dan penyimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai data yang diperoleh dalam penelitian yang mencakup (1) prinsip kesantunan berbahasa warganet dalam berkomentar di kolom komentar media sosial *Facebook* dan (2) pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa warganet di kolom komentar media sosial *Facebook*. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan melalui metode dokumentasi.

### **A. Prinsip Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Berkomentar di Kolom Komentar Media Sosial Facebook**

Prinsip kesantunan berbahasa yang akan dibahas pada penelitian ini adalah prinsip atau bentuk prinsip kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar media sosial facebook, baik itu dalam pematuhan maupun pelanggaran yang terjadi pada saat berkomentar. Prinsip kesantunan berbahasa masyarakat juga direpresentasikan melalui tuturan. Dalam penelitian ini penulis menemukan 8 data yang menunjukkan adanya prinsip pematuhan pada prinsip kesantunan yaitu terdapat 2 maksim kebijaksanaan, 2 maksim pujian, 1 maksim kerendahan hati, 2 maksim kesimpatian dan 1 maksim kemurahan. Pelanggaran pada prinsip kesantunan juga banyak ditemukan dalam komentar warganet pada kolom komentar media sosial facebook dengan jumlah data yang penulis analisis yaitu 5 data, dengan rincian data sebagai berikut. Terdapat 2 data pelanggaran maksim kebijaksanaan, 1 pelanggaran maksim kesimpatian, 1 pelanggaran maksim pujian dan 1 data pelanggaran maksim kerendahan hati.

#### **a. Maksim Kebijaksanaan**

Pada maksim kebijaksanaan diharapkan agar para peserta tutur hendaknya berpegang dengan prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Orang bertutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang santun. Leech

(dalam Wijana, 1996) mengatakan bahwa semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap sopan kepada lawan bicaranya. Demikian pula tuturan yang diutarakan secara tidak langsung lazimnya lebih sopan dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung. Pelaksanaan maksim kebijaksanaan dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

**Data:** jangan ribut2 nyalahkan pemerintah itu ada aturannya layak terbang atau tidak yg jelas mari kita doakan yg meninggal dilapangkan kuburnya diakui umatnya dan yg di tinggal keluarganya di beri ketabahan amin. (Siti Herlina, 26 Desember 2020)

Tuturan yang mengandung kebijaksanaan tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan kata *jangan, doakan, dan diberi ketabhan*. Pemilihan kata tersebut dimaksudkan agar masyarakat tidak hanya bisa menyalahkan pemerintah terkait jatuhnya sebuah pesawat beberapa waktu yang lalu dan agar masyarakat bisa menyikapi masalah tanpa emosi yang berlebihan karena dapat melanggar hukum serta masyarakat harus memahami dan mengetahui bagaimana kondisi yang sebenarnya, jangan sedikit-sedikit menyalahkan orang atau dalam konteks ini menyalahkan pemerintah. Fenomena tuturan tersebut selaras dengan prinsip kesantunan Leech yaitu memaksimalkan keuntungan orang lain dan mengurangi kerugian orang lain.

**Data :** Demo yg anarkis, sudah psti hasil dari suatu design yg massif dan terstruktur. Bukti fisik adanya bahan berbahaya dan senjata tajam di TKP, sudah menjadi bukti hukum yg tidak terbantahkan. Demo tersebut sangat merugikan dan membahayakan banyak orang. Sudah tepat sekali untuk di tindak oleh TNI-Polri. (Fandraatutu, 20 November 2020)

Tuturan di atas mengandung prinsip kebijaksanaan tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan kalimat, *demo yg anarkis, sudah psti hasil dari suatu design yg massif dan terstruktur*. Kalimat tersebut memiliki arti bahwa demo dengan keadaan yang anarkis merupakan design yang massif

sehingga membuat pendemo melakukan asinya dengan kekerasan serta merusak semua fasilitas yang ada tanpa memperhatikan dampak yang terjadi setelah demo terjadi, tanpa berpikir panjang bahwa dengan demo yang anarkis hanya bisa memporakporandakan keadaan tanpa menyelesaikan masalah. Demo seperti itu hanya mampu membahayakan banyak orang. Fenomena tuturan tersebut selaras dengan prinsip kesantunan Leech yaitu memaksimalkan keuntungan orang lain dan mengurangi kerugian orang lain. Keuntungannya bisa dilihat pada kalimat *sudah menjadi bukti hukum yang tidak terbantahkan* karena ini menjadi keuntungan untuk aparat dalam menangani demo yang selalu anarkis apalagi ditambah dengan menggunakan senjata tajam di TKP, sudah pasti merugikan banyak orang yang berada dalam lingkungan tempat demo berlangsung sehingga aparat kepolisian dan TNI bisa meringkus oknum-oknum anarkis tersebut. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila penutur dapat mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan tambah pengorbanan diri sendiri. Sejalan dengan kalimat yang dilontarkan penutur *Sudah tepat sekali untuk di tindak oleh TNI-Polri*. Kalimat tersebut mengandung kebijakan bahwa tindakan TNI-Polri sudah tepat dengan orang-orang yang melakukan demo dengan cara yang anarki sehingga bisa membahayakan pendemo yang lain hingga merugikan dirinya sendiri.

Data di atas menunjukkan bahwa maksim kebijaksanaan terdapat dalam komentar warganet di facebook. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Wida Wahyuni pada 2018. Penelitian ini mengangkat topik kesantunan berbahasa Indonesia Dakwah Ustaz Nur Maulana Melalui Trans TV. Hasil penelitian ini menunjukkan maksim kebijaksanaan juga ditemukan dalam penelitian ini.

## **b. Maksim Kemurahan**

Maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati dapat tercapai apabila peserta tutur dapat menghormati orang lain. Dalam maksim kedermawanan atau kemurahan hati, penutur harus rela

memaksimalkan kerugian pada diri sendiri. Dalam hal ini ditunjukkan oleh penutur atas kesediaannya memberikan sesuatu yang menjadi miliknya kepada mitra tutur, agar mitra tutur menjadi tercukupi kebutuhannya. Leech, 1983 (dalam Sailan, 2014: 17)

**Data :** Saya seorang ibu bahkan selama hamil hb rendah di bawah normal. Bisa dikatakan anemia tapi anak saya sehat pertumbuhannya juga baik dan gak ada masalah saat melahirkan. (Laili S Wati, 23 Januari 2021)

Maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati hati dalam kutipan data di atas tidak hanya dibuktikan dengan tindak ujaran yang terkandung di dalam data, melainkan, pematuhan tersebut ditandai oleh pematuhan submaksim yang dituturkan oleh Laili yaitu tambah pengorbanan diri sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggunaan kalimat yang dituturkan oleh Laili yang menyebutkan bahwa dia menderita hb rendah bahkan dibawah normal saat sedang hamil bahkan dikatakan anemia namun saat anaknya lahir pertumbuhannya juga baik dan gak ada masalah saat melahirkan, ini juga sebagai motivasi orang lain yang memiliki hb sangat rendah bahkan bisa dikatakan sudah memiliki sakit anemia. Laili mengorbankan dan memotivasi dirinya untuk kekuatan agar anaknya sehat serta bisa memotivasi ibu-ibu lainnya yang juga memiliki keluhan yang sama dengan ibu Laili. Pada tuturan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Syaiful Abid (2019) melakukan penelitian dengan judul *Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di Media Sosial Whatsapp*. Pada penelitian ini ditemukan maksim kemurahan.

### **c. Maksim Pujian**

Maksim penghargaan atau maksim pujian dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain serta mengharuskan peserta tutur

memaksimalkan pujian terhadap orang lain dan meminimalkan kecaman kepada orang lain.

**Data:** doa terbaik sllu buat para medis, kalian sungguh hebat dan terima kasih bakti mu pada Negara, ya Allah semoga pandemi ini cepat berakhir amin YRA. ( Citra Pertiwi, 21 Desember 2020)

Tuturan tersebut termasuk maksim pujian terlihat dari tindak ujaran eksresif di atas, bentuk pematuhan maksim pujian atau maksim penghargaan juga diperkuat jika dilihat dari segi makna tuturan tersebut makna kata *sungguh hebat* yang merupakan suatu bentuk penghargaan atau pujian tersirat yang dituturkan untuk seseorang atau sesuatu yang dianggap luar biasa dan mengandung keistimewaan serta penghargaan terhadap seseorang yang memiliki jasa atau perlakuan yang sangat baik dan berkesan.

**Data :**hebat dan maju sekarang kementerian ini, sudah mulai mengedukasi rakyatnya utk menuju hidup yg berkualitas, pendidikan2 yg dikelola oleh pemerintah yg bersifat resmi seperti ini sangat bagus, dan punya dampak utk masa depan rakyat maupun bangsa, sebab jika pemerintah terus mengedukasi masyarakat maka tingkat kesehatan masyarakat akan semakin tinggi dan tentu biaya yg akan dikeluarkan pemerintah pun utk mengakomodasi kesehatan masyarakat akan semakin menurun, dalam hal ini adalah kesehatan fisik, bukan kesehatan moral seperti pejabat yg suka korupsi. (Jaya Sinaga, 22 Desember 2020)

Tuturan tersebut termasuk maksim pujian terlihat dari tindak ujaran eksresif di atas, bentuk pematuhan maksim pujian atau maksim penghargaan juga diperkuat jika dilihat dari segi makna tuturan tersebut makna kata *hebat dan maju* merupakan suatu bentuk penghargaan atau pujian tersirat yang dituturkan untuk seseorang atau sesuatu yang dianggap luar biasa dan mengandung keistimewaan.

### **d. Maksim Kerendahan Hati**

Di dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati

dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

**Data** : Faktanya para pemuda/milenial sedang berjuang untuk terus mengembangkan ekonomi kreatif yang terhambat dengan kebijakan-kebijakan dari pemerintah, yang membatasi pergerakan pemuda dengan dalih pandemi. (Dwi Rosdi Jaya, 22 Desember 2020)

Penggalan kalimat tersebut menceritakan tentang fakta pemuda milenial sedang berjuang mengembangkan ekonomi kreatif namun terhambat oleh kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang membatasi pergerakan kaum pemuda milenial dengan dalih masih adanya pandemi seperti saat ini, kemudian adanya ujaran ekspresif atau ujaran yang menggambarkan keadaan pandemic yang menghambat para pemuda milenial tidak sanggup karena adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang sangat membatasi pergerakan pemuda dengan dalih pandemi ini.

#### **e. Maksim Kesimpatisan**

Maksim kesimpatisan mengharuskan agar peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya dan sikap antipati terhadap lawan tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun.

**Data** : Sepertinya ada yg mau adu domba.kita jangan sampai terprovokasi oleh orang orang yg sblmnya di buat kambing hitam.setahu aku abu janda itu berdiri di tengah umat toleransi. Umat yang mana teriak teriak klo bukan intoleran. Doaku menyertaimu bang. Allah mnolongmu bang. (Ahmad Moderat, 25 Desember 2020)

Maksim kesimpatisan tidak hanya dibuktikan dengan adanya bentuk pelaksanaan tindak ujaran yang terdapat pada data tersebut, tetapi, adanya pematuhan submaksim kesimpatisan yaitu peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati. Pematuhan tersebut ditandai dalam kalimat yang *doaku menyertaimu bang. Allah menolongmu bang.* Tuturan tersebut sangat jelas terlihat adanya bentuk rasa simpati Ahmad yang ingin memberikan

semangat kepada sesama pemuda sehingga tidak terprovokasi yang sebelumnya malah dijadikan kambing hitam oleh sekumpulan organisasi masyarakat, sehingga Ahmad memberikan dukungan dengan doa dan memeberikan semangat bahwa tuhan tetap akan menolong umatnya.

**Data** : Turut berduka cita juga atas korbannya pesawat sriwijaya semoga ALLAH memberikan ketabahan dan kekuatan dan juga yg korban itu semoga diterima amal kebaikan di sisi ALLAH. (Dian Andian, 27 Desember 2020)

Bentuk pelaksanaan maksim kesimpatisan tidak hanya dibuktikan dengan tindak ujaran yang terdapat pada data di atas, melainkan dengan adanya kesimpatisan yaitu peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati terhadap lawan tuturnya. Pematuhan tersebut ditandai dalam kalimat *turut berduka cita juga dan semoga amal kebaikan diterima disisinya.* Tuturan dari Dian ini terlihat jelas merupakan bentuk simpati yang amat sangat dalam terhadap korban jatuhnya pesawat dengan tetap memotivasi dan berdoa terhadap korban hingga memberi dukungan kepada keluarga yang ditinggalkan semoga tetap kuat dan tabah dengan adanya musibah yang menimpa keluarga korban.

Berdasarkan data yang ditemukan, data dalam penelitian ini telah dibagi menjadi dua, yaitu, prinsip prinsip kesantunan berbahasa dan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa. Pelanggaran kesantunan berbahasa tersebut muncul dalam bentuk tindak ujaran.

#### **B. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Warganet di Kolom Komentar Media Sosial Facebook**

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Apabila tata cara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya, maka ia akan mendapatkan nilai negatif dan melanggar prinsip kesantunan. Pelanggaran prinsip kesantunan terdiri dari enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan,

maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan dan maksim kesimpatian. Pada penelitian ini penulis menemukan 5 data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar di media sosial *Facebook* dengan rincian data sebagai berikut, terdapat 2 data pelanggaran maksim kebijaksanaan, 1 data pelanggaran maksim kesimpatian, 1 data pelanggaran maksim pujian dan 1 data pelanggaran maksim kerendahan hati.

Hasil penelitian ini akan disajikan dengan urutan sebagai berikut, (1) prinsip kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar media sosial *facebook*, (2) pelanggaran kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar media sosial *facebook*.

## **a. Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan**

Maksim kebijaksanaan menuntut setiap peserta tutur untuk meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan orang lain. Pelanggaran maksim kebijaksanaan ini dapat terjadi apabila penutur memaksimalkan kerugian terhadap mitra tutur dan menimbulkan keuntungan bagi penutur.

**Data :** Perusuh di tindak tgas aja, tu orang yg preman bkan pendemo, klo pendemo tertib pasilitas umum di rusak. (Cole-cole, 20 November 2020)

Pelanggaran maksim kebijaksanaan dan maksim kualitas yang dilakukan oleh salah satu warganet yang mengandung provokator mengenai aksi demo yang terjadi. Hal tersebut dilakukan karena kekesalan akan pendemo yang brutal hingga merusak fasilitas umum saat demo, pendemo pun seperti preman yang ingin menang sendiri. Tetapi di sisi lain warganet juga salah karena tidak mengetahui kejadian yang sesungguhnya. Seringnya media yang membesar-besarkan berita yang menyebabkan terpancingnya warganet untuk berkomentar hingga memprovokatori warganet yang lain. Di sisi lain juga kemungkinan yang terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai menggunakan media sosial dengan bijak dan baik. Walaupun semua orang bisa bersosial media namun tidak sedikit pula banyak yang

hanya ikut-ikutan karena terkena povokasi orang lain sehingga pernyataan yang dituturkan oleh saksi menimbulkan kerugian orang lain. Pelanggaran maksim kebijaksanaan yang terdapat pada tuturan tersebut dilihat dari cara berkomentar bahwa dia hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa melihat kerugian yang akan dialami oleh mitra tutur mitra tutur, tidak hanya itu komentar tersebut menjurus pada provokasi terhadap mitra tutur lainnya yang berkomentar dalam postingan tersebut. Terlihat dalam kalimat *tu orang yg preman bkan pendemo*, yang menganggap pendemo adalah pasukan preman.

**Data :** Polisi tu anjingnya penguasa, yg bagus presiden jokodok mudur jd presiden. (Jaya Pura, 27 November 2020)

Pelanggaran maksim kebijaksanaan dan maksim kualitas yang dilakukan oleh akun yang bernama Jaya Pura yang sangat mengandung provokasi dan menjadi provokator. Hal tersebut dilakukan karena akun tersebut kesal dan marah bahkan ingin menjatuhkan orang lain dengan melakukan provokasi di kolom komentar. Sangat sering terjadi di beberapa kolom komentar media sosial jika terkait pemerintahan dan pejabat lainnya. Namun pernyataan atau tuturan yang diucapkan akun tersebut sangat menyudutkan orang lain, sehingga pernyataan yang dituturkan oleh Jaya Pura menimbulkan kerugian orang lain. Serta sangat memprovokasi warganet yang lain untuk berkomentar jelek tanpa melihat kebenaran yang terjadi. Tidak hanya itu hal ini bisa saja ditiru dan banyak memunculkan pro kontra dikalangan warganet. Penyimpangan yang terlihat dalam komentar bahwa dia tidak mau merugikan dirinya namun ingin memiliki keuntungan terhadap dirinya sendiri dengan berkata bahwa mitra tuturnya haru dirugikan dengan cara berkomentar yang sangat tidak etis jika dilihat dari bahasanya serta cara pandang dia terhadap mitra tutur. Sehingga tetap memprovokasi warganet yang lain supaya ikut dan sependapat dengan dia dan berpikir bahwa polisi adalah anjingnya penguasa dan tanpa adanya bukti yang valid.

**b. Pelanggaran Maksim Kesimpatian**

Pelanggaran pada maksim kesimpatian ini dapat terjadi apabila penutur terkesan acuh atau tidak mau tahu dan tidak pernah menunjukkan kepeduliannya atau rasa simpatinya terhadap keadaan orang lain.

**Data :** Astafirullah ayah model apa itu,, masa masih bayi dah disuruh mengkonsumsi sabu2...seharusnya ditambahi racun tikus biar mati. (Muhammad Roiz, 21 Desember 2020)

Data di atas merupakan pelaksanaan tindak ujaran ekspresif yakni sikap antipati yang ditunjukkan oleh penutur sambil melontarkan amarahnya. Adanya sikap antipati tersebut menggambarkan pelanggaran maksim kesimpatian yakni penutur tidak menunjukkan sikap kepeduliannya kepada orang lain namun malah sedikit bercanda dengan candaan yang sangat kurang tepat dengan konteks yang dibicarakan. Terlihat pada kalimat *seharusnya ditambahi racun tikus biar mati*, bukanya memberikan saran yang baik terhadap mitra tuturnya, tetapi warganet dengan nada bercanda menyuruh menambahi racun agar mai sekaligus. Maka itu komentar warganet tersebut masuk kedlam pelanggaran terhadap maksim kesimpatian karena tidak adanya sedikit kepeduliannya terlebih masalah tersebut dianggapnya candaan.

**c. Pelanggaran Maksim Pujian**

Pelanggaran maksim penghargaan atau maksim pujian ini dapat terjadi apabila peserta tutur memaksimalkan ketidakhormatan dan mengecam terhadap orang lain, meminimalkan pujian terhadap orang lain sehingga akan menimbulkan kesan negatif di dalam proses komunikasi.

**Data :** Itu udah tugas rehabilitasi jgn asal nyerah saja...klo menyerah bubarkan saja tempat rehabilitasinya buat apa adanya rehabilitasi klo petugas rehap angkat tangan...lucu!! (Shinra Kecil, 20 November 2020)

Tuturan kalimat dalam data di atas sangat jelas menggambarkan salah satu warganet dengan nama akun Shira Kecil

yang tidak mematuhi maksim penghargaan atau maksim pujian. Shira memaksimalkan ketidakhormatannya kepada orang lain dengan merendahkan lawan tuturnya yaitu petugas rehabilitasi. Selain itu, Shira juga melakukan penghinaan dan merendahkan petugas rehabilitasi, tuturan tersebut dibuktikan dalam penggalan kalimat *klo menyerah bubarkan saja tempat rehabilitasinya buat apa adanya rehabilitasi klo petugas rehap angkat tangan...lucu!!* dan menggunakan pilihan kata yang mengandung penghinaan seperti *klo petugas rehap angkat tangan...lucu !*. Penggunaan kalimat umpatan *klo petugas rehap angkat tangan...lucu* memberikan apresiasi negatif pada petugas rehabilitasi. Oleh sebab itu, tuturan Shira tersebut dapat dipastikan mengandung makna yang seolah-olah merendahkan lawan tuturnya.

**d. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati**

Apabila mengurangi keuntungan pihak lain dan memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, maka dapat dikatakan telah terjadi pelanggaran maksim kerendahan hati

**Data :** Corona hanya di kota klok di perkampungan tidak serumit itu karna takut di kroyok dan di unjuk rasa. (Yus Jee, 19 November 2020)

Data di atas menunjukkan bentuk tindak ujaran assertif yakni tuturan yang menyatakan atau melaporkan suatu kejadian. Tuturan tersebut mengandung pelanggaran maksim kedermawanan karena menganggap bahwa corona hanya terjadi di perkotaan saja tidak berpengaruh di desa, penutur memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan mengatakan suatu kebohongan untuk membalas rasa tidak percayanya akan corona dan tuturan ini bisa berdampak pada warga-warga desa yang memang belum paham dan mengerti dengan situasi pandemi saat ini bisa saja mengakibatkan banyaknya warga yang menjadi acuh tak acuh terhadap pandemic ini sehingga menyebabkan naiknya jumlah angka terpapar covid-19. Sikap memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri juga diperkuat dengan sikap acuh tak

acuh dan akibat apa yang akan terjadi ke depannya.

## **PENUTUP**

Penelitian dengan judul Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook didasarkan atas masalah yang terjadi di zaman sekarang yang banyaknya masyarakat menggunakan media sosial setiap harinya, selain berdampak positif media sosial tidak jarang juga berdampak negative bagi masyarakat yang awam akan media sosial itu sendiri atau masyarakat yang baru mengenal media sosial di kehidupannya. Media sosial adalah salah satu alat untuk mereka berkomunikasi hingga mencari dan menerima informasi-informasi terkini dan teraktual nasional hingga internasional. Media sosial juga sebagai alat pemersatu yang jauh hingga bisa selalu dekat, yang dekat maka akan semakin menjauh jika kita tidak bisa menggunakan gawai khususnya media sosial dengan efisien. Seiring banyaknya pengguna media sosial saat ini, banyak juga yang menggunakan media sosial ke hal-hal yang merugikan banyak orang misalnya menyebar berita yang tidak benar atau hoax menyebar video tindak kekerasan dan asusila dan masih banyak lagi yang lainnya. Namun banyak pengguna media sosial selalu berkomentar tanpa memperhatikan situasi serta kata-kata yang diucapkan akan bermakna tidak bagus karena mengemukakan kata yang tidak sopan dan tidak layak jika dikonsumsi oleh publik yang mana di zaman sekarang banyak anak-anak yang memiliki media sosial.

Facebook merupakan salah satu media sosial yang sangat terkenal di seluruh dunia dengan pengguna terbanyak. Facebook atau situs jejaring sosial ini lahir di Cambridge, Massachusetts 14 Februari 2004 oleh Mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg. Menurut data di Alexa, Facebook adalah mesin jejaring sosial nomor satu. Dalam urutan keseluruhan situs di dunia, Facebook menempati rangking ke 5 setelah Yahoo, Google, YouTube, dan Windows Live. Kepopuleran Facebook di Indonesia, mulai tahun 2008 dengan jumlah spektakuler pengguna Facebook yakni

sebesar 618%. Facebook dibuat sebagai media sosial yang menganut nilai-nilai pertemanan. Hal itu dapat dilihat pada fitur dan kemampuan seperti membuat pertemanan dan terus dapat berhubungan dengan teman-teman atau relasi, membuat group, tergabung ke dalamnya, mengirimkan pesan personal layaknya email, saling mengunggah dan membagikan foto, campus advertising, serta membuat pernyataan status. (Muncar dan Nafisah, 2019:27)

Dalam berkomentar di suatu postingan pun banyak sekali menggunakan bahasa yang tidak sepatutnya diutarakan di hadapan orang banyak walaupun itu hanya di dunia maya (media sosial). Kesantunan berbahasa masyarakat pun semakin hari semakin memudar, banyak orang berkomentar tanpa berpikir secara panjang apakah patut kata-kata itu diutarakan dihadapan banyak orang. Sehingga menyebabkan banyak orang yang terjerumus dalam media sosial atau dunia maya yang percaya akan berita hoax tanpa mengecek kembali kebenaran berita tersebut istilahnya berita tersebut dimakan mentah-mentah. Hilangnya nilai efektif bahasa saat ini. Timbulnya kesalahpahaman antar pengguna media sosial. Munculnya kata-kata yang tidak santun atau kasar jika digunakan dalam media sosial atau khalayak banyak. Maraknya pelanggaran terhadap UU ITE karena berkomentar seenaknya dan membuat ketersinggungan terhadap orang lain bahkan mencemarkan nama baik orang diakibatkan karena berkomentar tanpa mempertimbangkan bahasa yang digunakan. Kebebasan berkomentar dan anggapan agar menjadi terkenal di media sosial tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi.

Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mendeskripsikan wujud kesantunan berbahasa dalam berkomentar di kolom komentar media sosial Facebook. Untuk mendeskripsikan pelanggaran kesantunan berbahasa di kolom komentar media sosial Facebook. Serta penelitian ini mampu memiliki manfaat Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual dan manfaat dalam

# ***Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 1, Maret 2021***

---

memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam berbahasa yang baik di media sosial. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai wawasan dalam mendalami ilmu bahasa pada umumnya dan kesantunan berbahasa di media sosial khususnya agar tidak ada lagi permasalahan atau pelanggaran UU ITE dalam bermedia sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Fallianda. 2018. Kesantunan Berbahasa Pengguna Media Sosial Instagram: Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Etnolingual* Vol 2 No 1 Mei, 2018, 35-54
- Gunarwan, Asim. 1992. *Persepsi Kesantunan Direktif di dalam Bahasa Indonesia di Antara Beberapa Kelompok Etnik di Jakarta*. Jakarta: Lembaga Bahasa Atma Jaya.
- Hamdani. 2016. *Kesantunan Berbahasa pada Debat Politik di Tv One dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA* : Tesis Universitas Lampung
- Ibrahim, Abd. Syukur. 2005. *Kapita Selekta Pragmatik*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Kurniawan, Puguh. 2017. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh" dalam *Jurnal Kompetensi*, Vol 11, No 2, Oktober. Hlm.217-225
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (terjemahan M. D. D. Oka). Jakarta: UI Press.
- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Muncar, Nafisah. 2019. Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif Pada Komentar Berita Politik di Facebook. *Jurnal Skripta*, Volume 5, No 1, Februari 2019. Universitas PGRI Yogyakarta
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Pengembangan Lembanag Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Ngalim, Abdul. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Kajian Fungsional dan Analisisnya*. Surakarta: PBSID FKIP UMS.
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syaiful Abid. 2019. *Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di Media Sosial Whatsapp* : Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa
- Syamsyudin, dkk. 1998. *Studi Wacana Bahasa Indonesia*. Depdikbud, Bagian Proyek Pentaran Guru SLTP. Setara DIII.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung :Angkasa.
- Trisna, Baiq. 2010. "Relasi Penggunaan Prinsip Kerja Sama dengan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pagutan Presak Timur (Sebuah Kajian Sosio-Pragmatik)": Skripsi Universitas Mataram.
- Wida Wahyuni. 2018. *Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustaz Nur Maulana Melalui Trans Tv*: Skripsi Universitas Negeri Makasar
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2009. *Analisis Wacana*

- Pragmatik Kajian. Teori dan Analisis.*  
Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik.* Yogyakarta: Penerbit Andi
- Yule, George. 2006. *Pragmatik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tutur Berita Utama Pada Koran Bali Post.*  
Jurnal. e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha Volume : Vol: 7 No: 2 Tahun:2017
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan.* Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Sagita & Teguh. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia.* Jurnal. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya.* Vol. 9 No.2.<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa>
- Suryadi,dkk.2019. *Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere Liye.* Jurnal Ilmiah Korpus, Volume III, Nomor I, April 2019. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP, Universitas Bengkulu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik.* Bandung: CV Angkasa.
- Wiranty, Wiendi. 2015. *Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirinata (Sebuah Tinjauan Pragmatik).* Jurnal Pendidikan Bahasa. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak. Vol.4 No. 2, Desember 2015.